



Pemantauan Tumbuh kembang Anak Pra Sekolah Menggunakan KPSP Di Kelompok Bermain dan *Day Care Smile Kids* Tumaritis

Endah Wijayanti^{1*}, Faridah Hariyani¹, Damai Noviasari¹

¹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Balikpapan, Jurusan Kebidanan, Kemenkes Poltekkes Kalimantan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

*E-mail: wijayantiendah2205@gmail.com

Received: 9 Agustus 2024

Accepted: 14 Februari 2025

Published: 28 Februari 2025

Abstract

The process of early detection and stimulation of growth and development is important for the creation of a quality next generation that is able to grow and develop well. Detecting a child's growth can use the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP). The aim of this community service is to provide knowledge to mothers/families/child caregivers and teachers regarding how to monitor children's development so that mothers/families/caregivers or teachers can do it independently. The method used is the KPSP child growth detection instrument and to increase parents' knowledge about children's growth and development, this is done by providing counseling and counseling regarding child growth and development, question and answer discussions, demonstrations on how to stimulate children's growth and development using KPSP. The implementation was carried out 2 times. The first visit was carried out with a pretest to determine parents' knowledge regarding examining children's growth and development using a pre-development screening questionnaire, after that parents would be given education and training regarding examining children's growth and development using a pre-development screening questionnaire. The second visit was carried out after 1 month from the first visit. parents are accompanied in checking the child's growth and development by carrying out a post test. The number of participants was 40 people. activities to examine children's growth and development using the KPSP instrument resulted in 100 percent appropriate child development; there is an increase in parental knowledge, participants play an active role in question and answer discussion activities and demonstrations of stimulating children's growth and development.

Keywords: Child Growth, Development, Parents.

Abstrak

Proses deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang menjadi hal yang tidak boleh dianggap remeh demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang mampu tumbuh dan berkembang baik. Mendeteksi pertumbuhan bayi ataupun balita secara cermat dapat menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan pada ibu/keluarga/pengasuh anak dan guru tentang metode memantau perkembangan anak sehingga ibu/keluarga/pengasuh atau guru dapat melakukan secara mandiri. Kegiatan ini menggunakan KPSP sebagai alat deteksi pertumbuhan anak guna meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan anak melalui konseling dan penyuluhan tentang pertumbuhan anak, diskusi tanya jawab serta demonstrasi cara menggunakan KPSP untuk mendorong pertumbuhan anak. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 (dua kali). Kunjungan pertama dilakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan orangtua mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan, setelah itu orang tua akan diberikan edukasi dan pelatihan mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan. Kunjungan kedua dilakukan setelah 1 bulan dari kunjungan pertama dilakukan pendampingan kepada orang tua dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan serta melakukan post test. Jumlah peserta yang dilakukan pada kegiatan ini sebanyak 40 orang. Hasil pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dengan

instrumen KPSP menunjukkan bahwa sebanyak 100 % anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya, sementara 89 % orang tua memperoleh pengetahuan lebih banyak. Pendampingan ini menunjukkan bahwa peserta aktif terlibat dalam diskusi tanya jawab dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang Anak, Orang Tua.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Bloom mengenai kecerdasan menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50% dalam kurun waktu empat tahun pertama usia anak, mencapai 80% dalam kurun waktu 8 tahun, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. Usia 0 – 5 tahun merupakan masa emas perkembangan anak, dan terjadi lonjakan luar biasa yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age) (Setyaningsih, Khanifah, & Chabibah, 2017).

Anak usia prasekolah (3 - 5 tahun) merupakan kelompok yang sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya, karena mereka dalam masa pertumbuhan. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak (Yulianti et al., 2018; Gunarsa, & Wibowo, 2021; Anggaraeningsih, & Yulianti, 2022). Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial, dan adaptasi (Ariyanti, 2016; Talango, 2020).

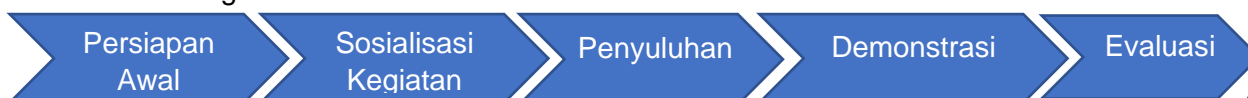
Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal (Maratalia, 2009). Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Upaya pemantau dan perkembangan anak prasekolah dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi salah satunya dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) (Dewinataningtyas, et al., 2017). Tujuan skrining atau pemeriksaan anak dengan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapatnya penyimpangan. Usia dilakukan skrining yaitu 3-72 bulan. Tindakan deteksi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah dilakukan untuk mencegah masalah sehingga tidak semakin berat dan apabila anak butuh dirujuk, maka rujukannya harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan pedoman yang berlaku (Ariyana, 2017)

Kelompok Bermain (KB) dan Day Care Smile Kids Tumaritis berada di wilayah Puskesmas Graha Indah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Kelompok Bermain dan Day Care Kids Tumaritis ditemukan bahwa sebagian besar guru dan orang tua tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan tumbuh dan kembang anak. Hal ini terjadi karena sebagian orang tua merupakan pekerja sehingga perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak kurang mendapatkan perhatian khusus. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendidik ibu, keluarga, pengasuh, dan guru tentang cara memantau perkembangan anak secara mandiri. Ini akan membantu mereka melakukannya sendiri dan membawa anak ke dokter segera jika ada masalah perkembangan.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian yang dilaksanakan dalam Lima tahap. Alur kegiatan dapat dilihat dalam diagram alir dibawah ini:



1. Persiapan awal

Persiapan awal dari kegiatan ini dimulai dari bulan Juni 2023 berupa rapat persiapan panitia, kunjungan informal kepada pimpinan Kelompok Bermain dan Day Care Smile kids, studi lapangan di KB dan Day care smile kids yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk sosialisasi, mengakrabkan diri, membangun kepercayaan, dan menyepakati lokasi kegiatan.

2. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman manfaat pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, deteksi dini, intervensi dan stimulus pada gangguan tumbuh kembang anak. Dalam tahap sosialisasi ini dilakukan brainstorming, diskusi, tanya jawab dan pernyataan komitmen tentang kesediaan mitra untuk terlibat dalam kegiatan. Kegiatan dilakukan mulai dari tahap koordinasi, perencanaan waktu, tempat hingga pelaksanaan sosialisasi. Tujuannya adalah meningkatkan komitmen/dukungan para guru dan orang tua terkait rencana penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang. Pada pertemuan ini terungkap bahwa guru dan orang tua masih merasa kesulitan dalam memeriksa pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Penyuluhan

Pada tahapan ini tim memberikan penyuluhan dan konseling mengenai tumbuh kembang anak, diskusi tanya jawab dengan materi yang disampaikan : Pengertian pertumbuhan, Pengertian perkembangan, Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan, Pola pertumbuhan dan perkembangan, Deteksi pertumbuhan dan perkembangan dengan konsep KPSP.

4. Demonstrasi cara stimulasi tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP

Tim Pengabdian masyarakat melakukan praktik deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan instrument deteksi tumbuh kembang anak KPSP. Evaluasi hasil pelaksanaan

5. Evaluasi hasil pelaksanaan

Sebelum penyampaian materi dan demonstrasi, dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dan orang tua serta diakhiri dengan post test.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 (dua kali). Kunjungan pertama dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan orangtua mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan, setelah itu orang tua akan diberikan edukasi dan pelatihan mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan. Kunjungan kedua dilakukan setelah 1 bulan dari kunjungan pertama dilakukan pendampingan kepada orang tua dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan serta melakukan post test.

Prosedur dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Tim Pengabdian Masyarakat mengkaji beberapa masalah yang dihadapi oleh Mitra dalam hal ini Kelompok Bermain dan *Day Care Smile Kids* Tumaritis tim melakukan observasi dan wawancara kepada mitra dan ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak dikarenakan sebagian orang tua adalah pekerja.
2. Belum maksimalnya pengetahuan orang tua yang cukup mengenai tumbuh kembang anak, deteksi dini, intervensi dan stimulus apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang anak karena keterbatasan informasi yang didapatkannya oleh orang tua.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sosialisasi dengan Pihak Mitra

Pelaksanaan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak di Kelompok Bermain dan *Day Care Smile Kids* Tumaritis diawali dengan pendekatan dengan pihak mitra serta memberikan sosialisasi terkait kegiatan pendampingan pemantauan tumbuh kembang tersebut. Adapun proses sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pemantauan tumbuh kembang.



Gambar 2. Pemberian penyuluhan kesehatan mengenai Tumbuh Kembang.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim yang berperan sebagai narasumber. Narasumber memberikan materi tentang tumbuh kembang pada anak serta memberikan arahan cara melakukan pemantauan tumbuh kembang pada anak. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh orang tua dari wali murid



Gambar 3. Pemeriksaan Pertumbuhan Anak

Kegiatan pemantauan pertumbuhan anak dilakukan dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak yang terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan serta pengukuran lingkaran kepala.



Gambar 4. Pendampingan orang tua dalam melakukan Pemeriksaan Tumbang dengan KPSP

Tim pengabdian masyarakat memberikan contoh stimulasi tumbuh kembang anak kepada orangtua serta memperagakan bagaimana cara pemberian stimulasi untuk perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemandirian dan bahasa.

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	p-Value
Pre-test	43,50	13.691	0.000
Post-test	89,25	7.97	

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendampingan. Hasil Uji *Wilcoxon test* terhadap pengetahuan diperoleh p-value 0,000.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Bermain *Day Care Smile Kids* Tumaritis ini mendapat respon positif terlihat dari antusiasme para orang tua saat dilakukan penyuluhan, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi cara stimulasi tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 40 anak usia 1-5 yang terdiri dari 21 anak perempuan dan 19 anak laki-laki, 2 anak usia 1 tahun, 3 anak usia 2 tahun, 6 anak usia 3 tahun, 8 anak usia 4 tahun, 10 anak usia 5 tahun dan 11 anak usia 6 tahun.

Berdasarkan hasil *pre test* yang ditanyakan melalui kuisisioner sebagian besar ibu-ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai SDIDTK dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan pada anak. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia melalui proses belajar. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman seseorang (Notoatmojo, 2018). Pengalaman akan meningkatkan pemahaman ibu tentang stimulasi perkembangan sehingga pengetahuan akan bertambah (Hasanah, 2019).

Tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan proses komunikasi orangtua kepada anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Perkembangan anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan orangtua sehingga stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak (Hasanah, 2019)

Penyuluhan yang telah dilakukan oleh tim, mendapatkan hasil bahwa seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Peserta mengikuti serangkaian kegiatanyang dimulai dengan menjawab pertanyaan *pre test* dengan cara wawancara. Peserta mengakui bahwa belum mengetahui tentang SDIDTK hal ini di buktikan dengan hasil *pre test* yang nilainya masih rendah. Kegiatan *pre test* dilaksanakan dengan cara pengisian kuisisioner yang diberikan kepada orang tua. Penyuluhan dilakukan secara berkelompok. Penyuluhan dilakukan kurang lebih selama 60 menit.

Setelah dilakukan *pre test* dan penyuluhan kepada orang tua 1 bulan kemudian berikutnya dilakukan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dilakukan oleh tim kepada orang tua. Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak (Syafitri & Amilia, 2021). Penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menggali pengetahuan orangtua mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan kuisisioner pra skrining perkembangan.

Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu orangtua untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga orangtua akan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang (William, 2010)

Peningkatan kualitas interaksi orang tua dengan anak dapat melalui pemberian stimulasi perkembangan anak (Nix, 2013). Hal tersebut akan meningkatkan kualitas perkembangan atau kemampuan bahasa anak. Membacakan buku kepada anak atau bermain bersama anak akan meningkatkan kemampuan kosakata, membaca dan kesiapan anak untuk bersekolah (Safwat & Sheikhany, 2014).

Pemeriksaan pertumbuhan dilakukan dengan mengukur tinggi badan anak dan berat badan anak. Hasil deteksi dini penilaian pertumbuhan didapatkan sebanyak 28 anak (70%) perawakan normal, sebanyak 8 anak dengan overweight (20%) dan 4 anak (10%) yaitu gizi kurang.

Pemberian penyuluhan kesehatan pada orang tua yang memiliki anak dengan gizi kurang mengenai pemberian anak makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh anak dengan memperhatikan keanekaragaman/variasi makanan, aktifitas fisik anak sehari-hari (Setyaningsih, Khanifah, & Chabibah, 2017). Sedangkan untuk anak yang mengalami overweight pemberian penyuluhan kesehatan juga mengarah kepada jenis makanan yang dimakan oleh anak, menambah aktifitas fisik anak (Supariasa, 2017). Orangtua juga dianjurkan agar tetap menimbang berat badan anak dan mengukur tinggi badan anak secara teratur .

Untuk pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan instrument KPSP dan di dapatkan hasil sebanyak 40 anak (100%) dengan perkembangan sesuai dengan usia anak. Orang tua juga tetap diberikan saran-saran dan masukan mengenai cara-cara stimulasi perkembangan anak sesuai dengan usia dengan penuh kasih sayang dan tidak memaksakan kehendak serta menciptakan suasana yang nyaman.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan lancar. Orang tua dan guru mengikuti seluruh kegiatan dengan antusias yang tinggi. Hasil pelatihan menunjukkan pengetahuan orang tua tentang KPSP menunjukkan peningkatan dan memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP serta dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP secara mandiri. Deteksi dini tumbuh kembang pada anak perlu dilakukan untuk mengenali gangguan secara dini sehingga dapat diberikan intervensi dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Peran serta orangtua berupa pengetahuan, kesadaran, komitmen dan tindakan nyata dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar tercapai tumbuh kembang yang optimal dan tidak tergantung kepada tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh mitra dan tim pengabdian masyarakat yang telah membantu seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeningsih, N. L. M. D. P., & Yuliati, H. (2022). Hubungan status gizi balita dan perkembangan anak balita di kelurahan liliba kecamatan oebobo. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 830-836. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i7.545>
- Ariyana, D, & Rini, N.S. (2009). Hubungan pengetahuan Ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di tk aisyiyah bustanul athfal 7 semarang. *FIKkeS-Jurnal Keperawatan*, 2(2), 11-20.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Dewinataningtyas, Candra: Diyah, Anggraini; Rahmawati, Ellatyas; Kumalasari, Dian; Soyanita, Elin; Septina, Anna. (2017). Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat – Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*
- Dewinataningtyas, C., Diyah, A., Rahmawati, E., Kumalasari, D., Soyanita, E., & Septina, A. (2017). Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, 31-34.
- Gunarsa, S. D., & Wibowo, S. (2021). Hubungan kualitas tidur dengan kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 43-52. Retrieved from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/37777>
- Hasanah, N. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. Retrieved from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90756>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maratalia, D. (2009). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Pra Sekolah di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nix, M. (2013). The Relationship between Parental Stress , Parent- child Interaction Quality , and Child Language Outcomes. *Thesis*. Georgia State University. Retrieved from: http://scholarworks.gsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1292&context=iph_theses
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safwat, R. F., & Sheikhy, A. R. (2014). Effect of parent interaction on language development in children. *Egyptian Journal of Otolaryngology*, 30(3), 255–263. <https://doi.org/10.4103/1012-5574.138488>
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 81-86.
- Supriasa, I.D.N. (2012). *Pengukuran Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Syafitri, H.; Amilia, A., & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Ahlimedia Press.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107. Retrieved from: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27>
- William, W. (2010). *Hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun*. Kabupaten Temanggung.
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di BKB Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 45-52.